

## Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model PBL Kelas IV SD

Yunita Rahmi<sup>1)</sup>, Zuryanty<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>Universitas Negeri Padang, Kota Padang, Indonesia

<sup>2)</sup>Universitas Negeri Padang, Kota Padang, Indonesia

E-mail: [yunitarahmi.bkt10@gmail.com](mailto:yunitarahmi.bkt10@gmail.com)<sup>1)</sup>, [zuryantymeme@gmail.com](mailto:zuryantymeme@gmail.com)<sup>2)</sup>

### Abstrak

penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan Model *Problem Based Learning* di kelas IV SD Negeri 15 Koto Tengah Kabupaten Agam. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas IV sebanyak 21 siswa. Hasil pengamatan rencana pembelajaran pada siklus I adalah 80,55%, dan siklus II 94,44%. Pengamatan guru pada siklus I adalah 78,12 dan siklus II 93,75. Sedangkan peningkatan aspek siswa pada siklus I adalah 82,81 dan siklus II 93,75. Sedangkan rata-rata hasil belajar siswa pada aspek pengetahuan adalah 74,05 menjadi 84,28, dan pada aspek keterampilan rata-rata mendapat 76,97 menjadi 83,92.

**Kata kunci:** Hasil Belajar, Tematik Terpadu, *problem based learning*.

### *Improved Student Learning Outcomes In Integrated Thematic Learning Using Model PBL Class IV SD*

#### *Abstract*

*This study aims to describe the improvement of student learning outcomes in integrated thematic learning using the Problem Based Learning Model in class IV of 15 Koto Tengah Elementary School, Agam Regency. This type of research is a classroom action research using qualitative and quantitative approaches. The research subjects were teachers and fourth grade students as many as 21 students. The results of the observation of the learning plan in the first cycle were 80.55%, and the second cycle was 94.44%. Teacher observations in cycle I were 78.12 and cycle II 93.75. While the improvement of student aspects in the first cycle was 82.81 and the second cycle was 93.75. While the average student learning outcomes in the knowledge aspect were 74.05 to 84.28, and in the skills aspect the average got 76.97 to 83.92. Keywords: problem based learning, learning outcomes, integrated thematic learning.*

**Keyword:** *Learning Outcomes, integrated Thematic, problem based learning.*

## PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 merupakan penyempurnaan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Pada kurikulum 2013 yang menjadi orientasinya adalah peningkatan dan keseimbangan kompetensi sikap, kompetensi keterampilan dan kompetensi pengetahuan, sehingga nantinya mampu membentuk siswa cerdas yang berkarakter.

Menurut Kemendikbud (dalam Zuryanty, 2019) mengimplementasikan kurikulum 2013 ada beberapa hal yang harus dimiliki oleh seorang guru seperti (a) memiliki keinginan yang kuat untuk mengimplementasikan Kurikulum 2013, (b) pemahaman yang mendalam tentang Kurikulum 2013, (c) keterampilan menganalisis keterkaitan antara Standar Kompetensi Kelulusan, Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Buku Guru, dan Buku Siswa, (d) keterampilan menyusun Rencana Program Pembelajaran, (e) keterampilan mengajar dengan menerapkan pendekatan Scientific secara benar, (f) keterampilan mengajar dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran berbasis proyek, dan pembelajaran berbasis penemuan, dan (g) keterampilan melaksanakan penilaian autentik dengan benar, dan (h) memiliki keterampilan berkomunikasi lisan dan tulis dengan runtut, benar dan santun. Seorang guru perlu memahami dan menguasai aspek-aspek

kesiapan diatas agar dapat mengimplementasikan kurikulum 2013.

Ciri utama dari kurikulum 2013 yaitu setiap tingkatan kelas di Sekolah Dasar dibelajarkan secara menyeluruh menggunakan pembelajaran tematik, sebab pada tahapan siswa Sekolah Dasar anak memandang sesuatu yang dipelajari sebagai suatu keutuhan, anak belum mampu memilah-milah konsep dari berbagai disiplin ilmu. Pembelajaran tematik terpadu merupakan suatu konsep belajar mengajar yang mengaitkan beberapa mata pelajaran dalam satu tema dengan menggunakan model pembelajaran dalam penerapannya untuk memberikan pengalaman bermakna bagi siswa, serta dapat menggali pengetahuan siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Poerwadarminta (dalam Majid, 2014) pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang mengaitkan beberapa mata pelajaran dengan menggunakan sebuah tema sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada murid.

Pembelajaran tematik terpadu diharapkan dapat membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran. Sehingga siswa dapat memperoleh pengetahuan yang lebih utuh dari pengalamannya sendiri. Siswa juga akan lebih memahami pelajaran karena siswa mengembangkan pengetahuan dari pengalaman nyata yang dialami oleh siswa itu sendiri.

Pembelajaran tematik terpadu juga bertujuan untuk memberikan pemahaman lebih mendalam, bermakna dan berkesan kepada peserta didik, memberi kesempatan anak untuk menjadi pelaku utama dalam proses pembelajaran, aktivitas belajar yang menyenangkan serta media yang bervariasi. Sehingga pelajaran yang diberikan terhadap siswa dapat memberikan hasil belajar yang baik dan sesuai dengan yang diharapkan.

Hasil belajar merupakan tolak ukur untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep dalam belajar, dimana hasil belajar ini dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam memahami materi yang disampaikan guru dalam pembelajaran, yang terwujud melalui perubahan sikap, sosial, dan emosional siswa. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Indrawati (2015:41) hasil belajar adalah pengetahuan, tingkah laku, keterampilan atau kemampuan yang diperoleh siswa setelah menerima pengalaman belajar dan mampu menerapkannya dalam kehidupan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di kelas IV SD Negeri 15 Koto Tangah Kabupaten Agam. Siswa tampak kurang paham dengan konsep yang diberikan karena sedikit kesempatan untuk melakukan pembuktian materi, siswa kurang mengerti mengenai keterkaitan antara materi yang dipelajarinya dengan kehidupan sehari-hari. Siswa kurang tampak aktif dalam mengorientasikan masalah autentik di awal pembelajaran. Kerja sama dalam kelompok

untuk berdiskusi kurang terlihat dalam menyelesaikan suatu masalah. Siswa kurang aktif pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Pada saat pembelajaran berlangsung, guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk membuktikan konsep pembelajaran dengan cara ikut serta dalam menyelesaikan masalah, guru tidak mengkaji permasalahan yang berbasis situasi dunia nyata siswa. Guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran. Suasana kelas kurang berpusat pada siswa sehingga materi pembelajaran lebih banyak dijelaskan oleh guru sedangkan siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru. Pembelajaran seperti itu mengakibatkan tidak tercapainya tujuan pembelajaran sehingga menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa.

Dari data yang diperoleh diketahui bahwa diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 15 Koto Tangah Kabupaten Agam pada pembelajaran tematik masih rendah. Hasil belajar tersebut menunjukkan dari 21 siswa hanya 10 orang yang sudah mencapai Kriteria Belajar Minimal (KBM), sedangkan 11 siswa lainnya belum mencapai Kriteria Batas Minimal (KBM).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan melaksanakan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL). Model *Problem Based Learning* (PBL) merupakan suatu model pembelajaran yang

melibatkan siswa dalam pembelajaran serta meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis dan menyelesaikan suatu masalah yang nyata. Pada model ini, siswa diminta untuk berpikir kritis dan menemukan masalah sehari-hari yang berkaitan dengan pembelajaran. Senada dengan pendapat Riyanto (dalam Alfiniawati, 2019:2) *Problem Based Learning* (PBL) adalah suatu model pembelajaran yang dirancang dan dikembangkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik memecahkan masalah.

Berdasarkan paparan tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui apakah ada peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV SD Negeri 15 Koto Tangah. Oleh karena itu penelitian ini berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) di Kelas IV SD Negeri 15 Koto Tangah Kabupaten Agam”.

## METODOLOGI

### Jenis Penelitian

Jenis dari penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, dimana peneliti melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan pembelajaran di kelas. Senada dengan pendapat Suyanto (dalam Muslich, 2012:9) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu

bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara profesional. Menurut McNiff (dalam Kusumah, 2012:25) mengemukakan PTK adalah sebagai bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru sendiri yang hasilnya dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk pengembangan keahlian mengajar.

### Alur Penelitian

Alur penelitian ini menggunakan model siklus yang terdiri dari dua siklus. Siklus pertama dilaksanakan dua kali pertemuan dan siklus kedua satu kali pertemuan. Tiap siklusnya dilaksanakan dalam empat tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap pengamatan dan tahap refleksi, hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2009:16) yang menyatakan bahwa “model siklus ini mempunyai empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi”.

### Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 13-23 Juli 2020 semester Juli/Desember Tahun Ajaran 2020/2021. Tempat penelitian ini adalah SD Negeri 15 Koto Tangah Kabupaten Agam

### Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SD Negeri 15 Koto Tangah

Kabupaten Agam yang terdaftar pada tahun ajaran 2020/2021 dengan jumlah siswa 21 orang yang terdiri dari 8 orang perempuan dan 13 orang laki-laki.

### Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini terdiri dari observasi, perumusan masalah, tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan dan tahap refleksi.

### Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian ini berupa hasil pengamatan dan tes dari setiap tindakan perbaikan pada pembelajaran tematik terpadu dengan model *Problem Based Learning* (PBL) pada siswa kelas IV SD Negeri 15 Koto Tangah Kabupaten Agam. Data tersebut tentang hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan hasil belajar.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa lembar observasi dan lembar tes tentang pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) pada kelas IV SD Negeri 15 Koto Tangah Kabupaten Agam.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen lembar observasi dan lembar tes. Lembar observasi dikumpulkan dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi (Rahmasari, 2016). Lembar observasi penerapan model *Problem Based Learning*

(PBL) dari aspek guru dan siswa digunakan untuk mengetahui kualifikasi peneliti selama proses pembelajaran berlangsung yang diamati oleh observer. Sedangkan tes digunakan untuk memperkuat data observasi yang terjadi didalam kelas terutama pada butir penugasan materi pembelajaran dari unsur siswa

### Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Model analisis data kualitatif yang ditawarkan oleh Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2011:337) "Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu". Tahap analisis data yaitu menelaah data yang terkumpulkan, reduksi data, menyajikan data dengan mengorganisasikan data yang telah direduksi, dan menyimpulkan hasil penelitian.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kegiatan pelaksanaan siklus I pertemuan I yang terdiri dari aspek perencanaan berupa RPP, aspek pelaksanaan berupa aktivitas guru dan siswa, dan hasil belajar yang belum mencapai ketuntasan. Pada aspek perencanaan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) memperoleh persentase 77,77% dengan kualifikasi C, ini terlihat bahwa RPP yang dibuat belum maksimal sehingga hasil

belajar yang diperoleh siswapun masih rendah.

Pada aspek pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dilaksanakan dengan langkah-langkah menurut Hosnan (2014:302) : (a) mengorientasi siswa pada masalah, (b) mengorganisasikan siswa untuk belajar, (c) membimbing penyelidikan individual dan kelompok, (d) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, (e) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Hasil pengamatan dari aktivitas guru menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran belum maksimal dengan persentase yang diperoleh adalah 75% dengan kualifikasi C. Hasil pengamatan dari aktivitas siswa menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran belum maksimal dengan persentase yang diperoleh 78,12% dengan kualifikasi C.

Pada aspek hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) masih rendah dengan rata-rata kelas 72,97. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan I

Pengamatan	Siklus I Pertemuan I	Kategori
Perencanaan	77,77%	C
Pelaksanaan Aktivitas Guru	75%	C

Pelaksanaan Aktivitas Siswa	78,12%	C
Hasil Belajar	72,97	C

Berdasarkan kegiatan pelaksanaan siklus I pertemuan II yang terdiri dari aspek perencanaan berupa RPP, aspek pelaksanaan berupa aktivitas guru dan siswa, dan hasil belajar juga belum mencapai ketuntasan. Pada aspek perencanaan pembelajaran siklus I pertemuan I ada kekurangan-kekurangan yang perlu diperbaiki sehingga pada siklus I pertemuan II penilaian RPP meningkat dengan persentase 83,33% dengan kualifikasi B.

Pada aspek pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) siklus I pertemuan I ada kekurangan-kekurangan yang perlu diperbaiki sehingga pada siklus I pertemuan II penilaian Aspek guru meningkat dengan persentase 81,25% dengan kualifikasi baik sedangkan penilaian aspek siswa memperoleh persentase 87,5% dengan kualifikasi baik.

Pada aspek hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) siklus I pertemuan II meningkat dengan pemerolehan nilai rata-rata kelas 78,03 dengan kualifikasi cukup. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan II

Pengamatan	Siklus I Pertemuan I	Kategori
Perencanaan	83,33%	B
Pelaksanaan Aktivitas Guru	81,25%	B

Pelaksanaan Aktivitas Siswa	87,5%	B
Hasil Belajar	78,03	C

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Penelitian Siklus I

Pengamatan	Siklus I	
	Pertemuan I	Pertemuan II
Perencanaan	77,77%	83,33%
Pelaksanaan Aktivitas Guru	75%	81,25%
Pelaksanaan Aktivitas Siswa	78,12%	87,5%
Hasil Belajar	72,97	78,03

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dari aspek perencanaan, pelaksanaan, dan hasil belajar pada siklus I pertemuan I dan siklus I pertemuan II meningkat.

Keunggulan pembelajaran berbasis masalah, yaitu: (1) siswa lebih memahami konsep yang dijabarkan, sebab mereka sendiri yang menemukan konsep tersebut, (2) menuntut keterampilan berpikir tingkat tinggi untuk memecahkan masalah, (3) pengetahuan tertanam berdasarkan skemata yang dimiliki siswa sehingga pembelajaran lebih bermakna, (4) siswa dapat merasakan manfaat pembelajaran sebab masalah yang dikaji merupakan masalah yang dihadapi dalam kehidupan nyata, (5) menjadikan peserta didik menjadi lebih dewasa, termotivasi, mampu menerima aspirasi dan pendapat orang lain, menanamkan sikap sosial yang positif diantara siswa, (6) pengkondisian peserta

didik dalam belajar kelompok yang saling berinteraksi, baik dengan guru maupun teman akan memudahkan peserta didik mencapai ketuntasan belajar.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV SD Negeri 15 Koto Tengah Kabupaten Agam. Hal ini terlihat pada hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan I dengan rata-rata kelas 72,97, siklus I pertemuan II meningkat menjadi 78,03, dengan rata-rata kelas pada siklus I yaitu 75,5. Pada siklus II rata-rata kelas meningkat dari 75,5 menjadi 83,98 yang menunjukkan ada peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL). Hal ini menunjukkan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan peneliti berhasil bahwa “terdapat peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV SD Negeri 15 Koto Tengah Kabupaten Agam”

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dalam rangka mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di

kelas IV SD Negeri 15 Koto Tangah Kabupaten Agam. Maka peneliti menyarankan untuk meningkatkan rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) maka harus membuat rancangan sesuai dengan komponen-komponen perencanaan yang baik serta memperhatikan langkah-langkah yang sesuai dengan model pembelajaran yang akan dibuat. Untuk melaksanakan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL), sebaiknya guru terlebih dahulu memahami langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) agar tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai. Untuk memperoleh hasil belajar yang baik, maka sebaiknya guru harus mampu melakukan penilaian secara autentik selama pembelajaran berlangsung.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Alfiniawati, T, dkk. (2019). Pengaruh Penggunaan Model Problem Based Learning (PBL) terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS di Kelas V SD. 7(3), 1-10
- Arikunto, Suharsimi, 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Hosnan, M. 2014. *Pendekatan Scientific dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Indrawati, Tin. 2015. Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 15(1), 40-47
- Kemendikbud. 2014. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Tahun 2014*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kusumah, Wijaya, dan Dedi Dwitagama. 2012. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Indeks.
- Majid, Abdul. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muslich, Mansur. 2012. *Melaksanakan PTK Itu Mudah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rahmasari, Riana. 2016. Application of Problem Based Learning Model to Increase Science Learning Result of 4<sup>th</sup> Grade Student. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 36(5), 3.456-3.465
- Riyanto, Yatim. 2010. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Zuryanty, dkk. 2019. Kesiapan Guru Mengimplementasikan Kurikulum 2013 Studi Pada Sekolah Dasar Pilotting. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran SD*, 3(1), 26-33.